

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Deskripsi Konseptual

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai strategi interaktif untuk mencairkan suasana belajar melalui aktivitas singkat yang menyenangkan, seperti permainan, gerakan fisik, atau diskusi kelompok. Menurut Keller (2010), "*Ice breakers are pedagogical tools designed to reduce anxiety, foster social interaction, and create a positive learning environment.*"

"*Ice breaking adalah alat pedagogis yang dirancang untuk mengurangi kecemasan, mendorong interaksi sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.*" Aktivitas ini bertujuan mengalihkan siswa dari kejenuhan dan meningkatkan fokus mereka pada materi pembelajaran. Kutipan ini menjelaskan bahwa *ice breaking* adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk mengurangi kecemasan siswa, meningkatkan interaksi sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks penelitian, hal ini relevan karena suasana kelas yang tegang atau monoton dapat menghambat penyerapan nilai-nilai Pancasila. Dalam perspektif Islam, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan sejalan dengan prinsip

tarbiyah (pendidikan) yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan adab. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Katakanlah: 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?'" (QS. Az-Zumar [39]:9).

Ayat ini menegaskan pentingnya menciptakan metode pembelajaran yang efektif (*ya'lamūn*) agar ilmu dapat diserap dengan optimal.

Dalam dunia pendidikan *Ice breaking* lebih di dasarkan pada makna konokatif yaitu memecahkan kebekuan artinya dapat mengembalikan keheningan menjadi bersemangat lagi, pelaksanaan *ice breaking* dapat di lakukan di mana saja seperti di dalam kelas ataupun luar kelas .Setiap hari siswa mempunyai tuntutan harus selalu siap mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Terkhusus untuk mata pelajaran pendidikan pancasila yang berada di jam jam akhir pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran,hal ini menuntut guru harus dapat mencari solusi supaya kejenuhan yang di rasa peserta didik menjadi senang dan bersemangat.(Muharrir,2022)

Menurut Supriadi Mengungkapkan pengertian *ice breaking* adalah “ Suasana untuk memecahkan suasana yang dingin,beku,dan kaku menjadi hangat,mencair dan

rilek. Sehingga kebekuan yang akan menjadi *faktor* pencegah berlangsungnya proses belajar mengajar dapat teratasi” (Fitriana Baharudin, 2014)

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam suatu kelompok. Untuk memecahkan kebekuan di awal acara atau kegiatan di perlukan satu atau lebih *ice breaking* yang mungkin bersifat spontan atau tanpa partisipasi khusus. (Said, 2010)

Menurut Pratiwi (2013) menjelaskan bahwa *Ice breaking* adalah sebuah kegiatan yang di maksudkan untuk membangun motivasi dan suana belajar yang *sangat* dinamis penuh semangat dan antusiasme yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan sehingga dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Kemudian menurut Wulandari berpendapat bahwa penggunaan *ice breaking* dapat *menciptakan* suasana yang menyenangkan, mendorong untuk siswa menjadi lebih kreatif dan mulai berani dalam mengungkapkan ide ide maupun gagasannya (Wulandari, 2018). Hal yang sama juga di sampaikan oleh Sunarto yang mengatakan bahwa *ice breaking* di maksudkan dalam hal ini untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias dan menyenangkan serta serius tapi tetap dalam keadaan rileks. (Sunarto, 2017)

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ada juga yang mengatakan bahwa *ice breaking* merupakan perlahan situasi yang membosankan, membuat ngantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi santai, bersemangat dan tidak mudah mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau dalam suatu pertemuan. *Ice breaking* merupakan cara tepat untuk mengubah suasana menjadi lebih kondusif. Penyatuan pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis memahami kesimpulan tersebut bahwa *Ice breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk dapat mengalihkan suasana membosankan siswa menjadi kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar.

b. Tujuan *Ice Breaking*

Dalam sistem pembelajaran di ruang kelas *Ice breaking* sangat di butuhkan oleh para pendidik dan siswa (Yulianti,2018), adapun beberapa tujuan dari penggunaan *ice breaking* sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan sekat sekat pembatas di antara siswa, dengan adanya *ice breaking* dalam pembelajaran, sehingga tidak ada lagi anggapan pilih kasih antara siswa yang ada hanyalah kesamaan kesempatan untuk maju
- 2) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara siswa adalah menimbulkan kegembiraan antara sesama siswa untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dan pemecah suasana pangsung
- 3) Menciptakan motivasi semangat belajar sesama siswa selama proses belajar mengajar berlangsung
- 4) Membuat peserta saling mengenal dan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar benar rileks cair dan mengalir
- 5) Mengarahkan atau memfokuskan peserta didik pada topik pembahasan atau pembicaraan.

c. Manfaat *Ice Breaking*

Adapun manfaat yang di peroleh dari penggunaan teknik *ice breaking* menurut (Achmad Fanani,2010) adalah seabagai berikut :

- 1) Menhilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan dan keletihan karena bisa keluar dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan cerita
- 2) Melatih berfikir siswa secara kreatif

- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa
- 4) Melatih siswa bereinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim
- 5) Melatif berfiki sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri
- 7) Melatih menentukan strategi matang
- 8) Melatih untuk menghargai orang lain

d. Kelebihan dan kelemahan *Ice Breaking*

Model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan *kelebihannya* masing- masing termasuk *Ice breaking* tersebut. Menurut (Soraya,2014) Kelebihan *Ice breaking* adalah :

- 1) Membuat waktu panjang terasa lebih cepat
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- 3) Dapat di gunakan secara spontan atau terkonsep
- 4) Membuat susana kompak dan menyatu

Sedangkan kelemahan *Ice breaking* adalah :Penerapan di sesuaikan dengan kondisi dan di tempat masing masing

e. Jenis – Jenis *Ice Breaking*

Ada beberapa *jenis Ice breaking* yang dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung (Rudiana Rahmi,2018).Di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Jenis yel – yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Yel-yel ini biasanya di buat sendiri oleh siswa secara berkelompok. (Sunarto, 2012)

2) Jenis tepuk tangan

Jenis *ice breaking* ini adalah jenis yang paling sering di gunakan oleh para pendidik. Dalam agenda pramuka tepuk tangan sangat populer dan di manfaatkan oleh para pendidik dengan segala variasinya. Dalam proses pembelajaran juga dapat di ciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa membangkitkan selama proses pembelajaran. Teknik tepuk tangan merupakan teknik *Ice breaking* yang paling mudah karena tidak memerlukan persiapan yang begitu membutuhkan banyak waktu.

3) Jenis lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dahulu, namun seiring berjalanya waktu dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan sarana ini, peran guru zaman dulu

memberikan lagu untuk mengairahkan siswa selama proses pembelajaran.

4) Jenis gerak badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali, dengan demikian proses berfikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak cara untuk membuat siswa bisa bergerak sebagai selingan dalam proses belajar. (Sunarto, 2012)

5) Jenis humor

Jenis *ice breaking* humor merupakan salah satu cara efektif untuk menyegarkan suasana sehingga mental anak didik menjadi lebih siap kembali untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Humor dalam pembelajaran yang di perlukan tidak mengharuskan siswa didik tertawa, namun lebih bagaimana kepada suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam belajar. Humor di dalam kelas yang di sampaikan guru dapat menjadi hal yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

6) Jenis games

Games atau permainan adalah jenis *Ice breaking* yang paling membuat siswa tidak heboh. siswa didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa mengantuk pun menjadi hilang

Melalui permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk berfikir bertindak lebih baik dan lebih efektif. Dengan kegiatan permainan konsentrasi siswa akan kembali terfokus sehingga materi pelajaran akan lebih mudah di cerna.

7) Jenis audio visual

Jenis audio visual yang di gunakan dalam *ice breaking* biasanya berupa klip film vidio pendek yang lucu, inspirasi atau memotivasi anak anak didik untuk belajar lebih keras. Namun demikian jenis ini tidak dapat di terapkan pada semua kelas yang belum memiliki perangkat multimedia komputer. (Sunarto, 2012)

f. Peran *Ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar

Upaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, Pembelajaran di kelas harus dimulai dengan awal yang baik, penuh semangat, menyenangkan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Konsentrasi dan perhatian siswa akan terfokus pada guru sehingga diharapkan siswa dapat mengerti materi pembelajaran. yang dilaksanakan akan optimal. *Ice breaking* adalah suatu teknik yang dilakukan dalam kelas untuk mengubah situasi yang membosankan, mengantuk dan tegang serta kurangnya konsentrasi menjadi ceria dan menyenangkan. (Sunarto, 2012)

Penggunaan teknik *Ice breaking* dalam proses pembelajaran cukup penting. Hal ini dapat membantu siswa untuk keluar dari suasana ketegangan dan kebekuan saat menerima pelajaran dari guru sehingga informasi yang disampaikan guru akan diterima langsung oleh siswa melalui sel saraf dan dibawa ke otak. Kondisi seperti itulah yang membawa siswa mulai bergerak dengan cara menanyakan sesuatu yang belum dipahaminya sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran mulai efektif. (Sunarto,2012)

Dengan diterapkan *Ice breaking* ini adalah untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan serta rasa ngantuk dengan hal sederhana yang dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan yang mumpuni. (Sapri.2022). Hal inilah yang diharapkan muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas karena apabila siswa senang dalam pembelajaran di kelas maka mereka akan semakin aktif. Semakin aktifnya siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan otak mereka dalam menangkap materi pembelajaran juga akan semakin berkembang *Ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa.

Ice breaking diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan *Ice breaking*

memberikan stimulus agar siswa mau belajar secara terus menerus sehingga menghasilkan/produk yang kedepan mampu diimplementasikan dalam kehidupan nyata. *Ice breaking* sebagai alternatif peralihan situasi dari membosankan, mengantuk, menjemukan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat guru. (Pujiarti, 2022)

g. Teknik penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran

Teknik Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Teknik menggunakan *ice breaking* ada dua cara menurut (Sunarto,2012) diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Teknik spontan.

Dalam situasi pembelajaran teknik *ice breaking* digunakan secara spontan biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Teknik direncanakan.

Dalam situasi pembelajaran bahwa teknik *ice breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukan dalam rencana pembelajaran. *Ice breaking*

yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu yang mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya pada waktu berinteraksi pada lingkungannya. (Daryanto, 2010) Oleh karena itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat siswa dalam kegiatan proses belajar.

Hamzah B. Uno juga memaparkan bahwa “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.” (Uno, 2021)

Menurut Pupuh dan Sobry menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan "keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai" (Pupuh dan Sobry, 2010). Pendapat lain Menurut Iskandar motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta

pengalaman(Iskandar,2012). Adapun Keller mendefinisikan motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang untuk mengerjakan dan menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. (Wena,2012)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan kegiatan keseluruhan daya penggerak dan pendorong tingkah laku dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor pendukung atau faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar(Mudjiono,2010) antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

c. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi belajar mempunyai nilai penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika di lihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya menurut (Sardirman,2010)

fungsi motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut
- 3) Menentukan perbuatan, yakni menentukan perbuatan perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Penting motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut :

1. Menginformasikan tentang adanya kekuatan usaha belajar
2. Mengarahkan kegiatan belajar
3. Menumbuhkan semangat belajar

Sesuai dengan pengertian motivasi belajar yang sudah di jelaskan tadi maka tidak perlu di pungkiri betapa pentingnya motivasi belajar pada proses kegiatan proses belajar berlangsung (dwi zakiyah, 2022)

3. Konsep Pendidikan pancasila

a. Pengertian Pendidikan panacasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak - hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Berdasarkan devinisi

tersebut Pendidikan pancasila mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter yang cerdas dan berkepribadian yang baik dalam menjadi warga negara. (Faizah,2023)

Untuk mencegah hilangnya nilai-nilai dasar Pancasila dari kehidupan masyarakat, maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada anak-anak penerus bangsa. Anak- anak perlu diberi tahu tentang betapa pentingnya Pancasila itu. Oleh karena itu salah satu cara untuk menanamkan pentingnya Pancasila adalah dengan mengajarkannya pendidikan Pancasila. (Faizah,2023)

b. Peran dan Fungsi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Pengajaran dapat dilakukan kepada anak sekolah mulai dari tingkatan SD. (Dewi, 2022)

4. Semangat Belajar

a. Pengertian semangat belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011) Semangat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa

depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman dan efisien untuk peserta didik.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian semangat belajar diatas, semangat adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Jadi semangat belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh- sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan- kagiatannya.

b. Indikator semangat belajar

Semangat belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan.(Hamzah B.Uno,2011) menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar meliputi :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Mandiri dalam belajar
- 5) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapat
- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakini
- 8) Senang memecahkan masalah

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan di gunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna,untuk itu penelitian mengambil referensi yang berasal

dari penelitian terdahulu yang berupa skripsi dari penulis lain dan beberapa jurnal lainnya :

1. Penelitian Oleh Muharrir (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Muharri berjudul *"Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang"*. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan strategi ice breaking dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan ice breaking sebagai strategi pembelajaran serta fokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting, yaitu pada subjek dan konteks pembelajaran. Muharri meneliti siswa di tingkat sekolah menengah (SMP) dan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda sehingga memungkinkan adanya perbedaan kondisi sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Penelitian Oleh RiskaWati (2017)

Penelitian lain yang relevan adalah karya Riskawati yang berjudul *"Pengaruh Ice Breaking terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat"*. Penelitian ini menekankan pengaruh penggunaan ice

breaking terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan metode ice breaking sebagai variabel bebas, serta konteks pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

Namun demikian, perbedaan terletak pada variabel terikat yang dikaji. Riskawati meneliti pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada motivasi semangat belajar siswa. Perbedaan lain juga terletak pada lokasi penelitian, yang tentu dapat memengaruhi konteks implementasi strategi pembelajaran. Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ice breaking memiliki potensi positif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini melanjutkan dan memperluas kajian tersebut dengan menitik beratkan pada motivasi semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan.

3. Penelitian Erlisna kholisotun nupus (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Erlisna Kholisotun Nupus berjudul "*Pengaruh Ice Breaking terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN Samprok Jasinga Bogor*". Penelitian ini secara langsung berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, karena sama-sama membahas pengaruh

penggunaan ice breaking terhadap semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Persamaan ini menunjukkan bahwa ice breaking dipandang sebagai strategi yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, terutama pada jenjang SD. Perbedaan yang menonjol terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Erlisna dilakukan di SDN Samprok, Jasinga, Bogor, sementara penelitian ini dilaksanakan di SDN 75 Kota Bengkulu. Perbedaan lokasi ini menjadi penting karena kondisi lingkungan belajar dan latar belakang sosial budaya siswa dapat memengaruhi efektivitas implementasi ice breaking.

4. Penelitian Alena Saroya (2014)

Penelitian oleh Alena Saroya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*" juga relevan untuk dijadikan referensi. Penelitian ini membahas penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sosiologi di jenjang Sekolah Menengah Atas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada fokus terhadap penggunaan strategi ice breaking dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan, yaitu pada variabel terikat yang dikaji (hasil belajar vs. semangat belajar), jenjang pendidikan (SMA vs. SD), serta lokasi penelitian. Meskipun

demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang relevan dalam menunjukkan bahwa ice breaking dapat diterapkan secara luas di berbagai jenjang dan mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Dwi zakiyah dkk (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Zakiyah dan rekan-rekan berjudul "*Penerapan Ice Breaking pada Proses Belajar guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sugihan 03*". Fokus utama dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi ice breaking dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan ice breaking serta variabel terikat berupa motivasi belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan pada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu di SDN Sugihan 03, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan dilaksanakan di SDN 75 Kota Bengkulu. Meski begitu, penelitian ini turut memperkuat temuan bahwa ice breaking efektif dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Relavan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Muharri, 2022	Penggunaan <i>ice breaking</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Muhammadiyah pinrang	Persamaan dalam skripsi ini sama sama menggunakan <i>ice braking</i> untuk meningkatkan motivasi belajar	1.Subjek penelitian siswa Sekolah menengah pertama 2.Motivasi semangat dalam pembelajaran PAI 3.Lokasi penelitian yang berbeda
Riskawati 2017	Pengaruh <i>ice breaking</i> terhadap Hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 87 MANIPI KEC.SINJAI BARAT	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i>	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i>
Erlisna kholisotun nupus 2022	Pengaruh <i>Ice breaking</i> terhadap semangat belajar siswa kelas IV SDN SAMPROK JASINGA BOGOR	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i> dan semangat belajar Siswa	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i> dan semangat belajar siswa
Alena Saroya 2014	Pengaruh penerepan <i>Ice breaking</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA DARUSSALA M CIPUTAT	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i>	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i>

Dwi zakiyah dkk 2022	Penerapan <i>ice breaking</i> pada proses belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN SUGIHAN 03	Persamaan dalam penelitian adalah sama sama membahas tentang pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i> dan motivasi belajar siswa	Lokasi penelitian berbeda
Ouci utami 2023	Pengaruh <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti pengaruh <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar	1.Lokasi penelitian 2.Sekolah menengah pertama

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur logis yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam suatu penelitian, berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun untuk menjelaskan bagaimana penggunaan *ice breaking* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sering kali menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dianggap bersifat teoretis dan kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Motivasi belajar yang rendah berdampak pada kurangnya partisipasi, antusiasme, dan kegigihan siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan strategi ice breaking, yaitu kegiatan menyenangkan, interaktif, dan mencairkan suasana yang disisipkan di sela-sela proses belajar mengajar.

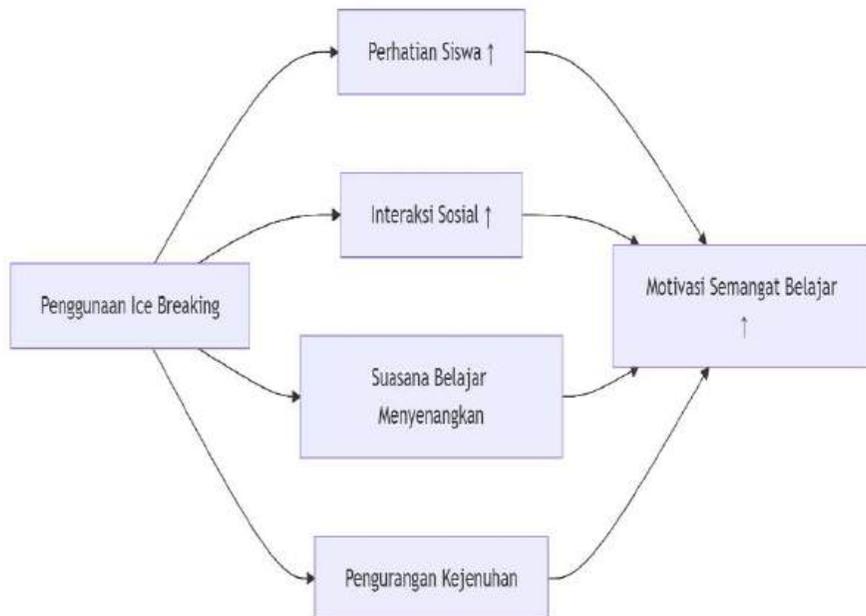
Ice breaking berfungsi untuk membangun suasana belajar yang positif, meningkatkan interaksi antar siswa dan guru, serta merangsang keterlibatan emosional siswa sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Handayani & Wijaya, 2023). Dalam konteks ini, *ice breaking* bertindak sebagai variabel bebas (X), sementara motivasi semangat belajar siswa merupakan variabel terikat (Y). Penelitian mengasumsikan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan *ice breaking* akan menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Secara teoretis, kegiatan *ice breaking* dapat memenuhi beberapa indikator motivasi belajar, di antaranya:

1. Menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap materi,
2. Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran,
3. Menumbuhkan rasa senang dan percaya diri, serta
4. Mendorong siswa untuk lebih tekun dan antusias dalam menyelesaikan tugas (Rahmawati & Santoso, 2021).

Dengan demikian, melalui pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan signifikan dalam

tingkat motivasi semangat belajar antara siswa yang diberi perlakuan *ice breaking* dan yang tidak. Maka dalam hal ini penggunaan *Ice breaking* sangat berpengaruh terhadap motivasi semangat belajar siswa karena *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat di gunakan dalam memecahkan kejenuhan dan kebosanan suasana sehingga berubah menjadi rileks. Jika sentuhan ini di terapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinan siswa kembali pada kondisi kondusif bahkan semangat belajarnya lebih baik lagi. Skemesa dari kerangka berpikir dapat di lihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

- Variabel Bebas (X): Ice breaking (diterapkan di kelas eksperimen).
- Variabel Terikat (Y): Motivasi belajar (diukur via angket indikator: minat, keaktifan, ketekunan, antusiasme).

Dalam diagram di atas, variabel penggunaan *ice breaking* (X) diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). *Ice breaking* membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bebas tekanan, yang pada gilirannya dapat merangsang motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengaruh tersebut diuji dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa penerapan *ice breaking*, kemudian membandingkan tingkat motivasi belajar mereka dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Seluruh pengukuran dilakukan melalui angket motivasi belajar yang disebarakan setelah proses pembelajaran berlangsung (posttest only).

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dasar berpikir yang diyakini kebenarannya oleh peneliti untuk mendukung pelaksanaan penelitian secara logis dan sistematis. Asumsi ini diperlukan agar proses penelitian berjalan dalam kerangka yang realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat

beberapa asumsi yang mendasari pelaksanaan dan interpretasi hasil penelitian sebagai berikut:

Siswa sekolah dasar memiliki potensi untuk merespon rangsangan belajar secara efektif. Peneliti mengasumsikan bahwa siswa SD berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka untuk merasakan perubahan suasana belajar, seperti merasa senang, tertarik, atau lebih bersemangat jika diberikan perlakuan yang menyenangkan dan menarik, termasuk melalui strategi *ice breaking*.

1. *Ice breaking* dapat memengaruhi kondisi emosional dan psikologis siswa dalam pembelajaran.

Didasarkan pada teori pembelajaran humanistik dan pendekatan pembelajaran aktif, diasumsikan bahwa *ice breaking* dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan emosional, dan mengurangi kejenuhan siswa, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

2. Instrumen angket yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Peneliti mengasumsikan bahwa angket yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari respon siswa.

3. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik awal yang relatif setara.

Meskipun tidak dilakukan pembagian secara acak,

diasumsikan bahwa kedua kelompok memiliki kesetaraan dalam hal kemampuan awal, latar belakang sosial, serta pengalaman belajar sebelumnya yang relevan, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan hasil secara adil.

4. Lingkungan pembelajaran mendukung pelaksanaan strategi *ice breaking* cara optimal.

Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa faktor-faktor eksternal seperti waktu belajar, suasana kelas, serta dukungan guru dan sekolah mendukung pelaksanaan *ice breaking* sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini dapat dilaksanakan dengan keyakinan bahwa rancangan yang digunakan relevan dan dapat memberikan hasil yang valid serta bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung arah hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan tujuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara kelompok yang diberikan pembelajaran dengan *ice breaking* dan kelompok yang tidak diberikan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD 75 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi semangat belajar siswa antara kelompok yang diberikan pembelajaran dengan *ice breaking* dan kelompok yang tidak diberikan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD 75 Kota Bengkulu. Hipotesis ini akan diuji menggunakan uji statistik komparatif (uji-t independen) untuk melihat signifikansi perbedaan antara rata-rata skor motivasi belajar siswa dari kedua kelompok. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) akan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dan kriteria pengujian yang telah ditetapkan.

Perumusan hipotesis ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan minat, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang merupakan indikator dari meningkatnya motivasi belajar (Rahmawati & Santoso, 2021).